
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Oleh :

Catur Nugroho

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : sungaitahi04@gmail.com

Atwal Arifin

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : Atwal.Arifin@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Agustus - 2022

Accepted 25 Agustus - 2022

Available Online

30 September - 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity and leverage on firm value with earnings quality as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling method in this study was purposive sampling, where 42 samples were obtained from companies. Processing the data in this study using the IBM SPSS Statistics version 23 program application. The results of this study indicate that profitability and leverage affect firm value, while firm liquidity has no effect on firm value. Earnings quality does not moderate the relationship between profitability, liquidity and leverage on firm value.

Keyword :

*Profitability, Liquidity,
Leverage, Firm Value,
Earnings Quality*

1. PENDAHULUAN

Menurut Hery (2017:5), Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Sugeng 2017:9).

Tujuan perusahaan berdasarkan jangka waktunya diantara lain yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan jangka panjang ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan.

Menurut Wulandari dan Badjra (2019) Harga saham merupakan harga di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan efektivitas perusahaan. Harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Menurut Halim (2021), Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan.

(I'niswatin dkk., 2020) pihak internal merupakan berbagai pihak yang termasuk dalam komponen dari perusahaan seperti uang modal yang didapat dari pendiri perusahaan, bantuan modal dari pihak pengusaha dan sebagainya. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya.

Menurut Sudana (2011:25) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti aset, modal dan juga hasil

penjualan. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keinginan oleh semua perusahaan, jika tingkat profitabilitas terus meningkat hal ini mengartikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus sehingga menciptakan pemikiran positif dari para investor yang mengakibatkan harga saham akan naik karena permintaannya naik (Yanti & Abundanti, 2019:5634).

Rasio keuangan yang kedua yaitu likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Jika likuiditas semakin tinggi mengartikan bahwa kinerjanya bagus karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan hartanya yang berarti aset perusahaan mudah dicairkan dan tidak ada yang menganggur yang malah menambah biaya perawatan sehingga dapat menambah kepercayaan investor bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen. Dengan begitu maka nilai perusahaan pun juga akan meningkat (Sudiani & Darmayanti, 2016:4548).

Selanjutnya rasio keuangan *leverage* yang merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar yang mana nantinya perusahaan harus menghasilkan lebih banyak keuntungan atas uang yang dipinjam daripada beban bunga yang ditanggung (Harrison Jr et al., 2011:277).

Perhitungan kualitas laba menggunakan *earnings quality*. Kualitas laba pada penelitian ini merupakan variabel moderasi, yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dengan nilai perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Pada tahun 1973 teori sinyal berkembang menjadi teori keseimbangan sinyal, yang bertujuan agar kedua pihak bisa mendapatkan sekitar masalah informasi asimetris dengan memiliki salah satu pihak mengirimkan sinyal yang akan mengungkapkan beberapa bagian informasi yang relevan kepada pihak lain. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati

investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (good news) (Susilawati, 2019).

Teori Keagenan

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pada tahun 2010 Macintosh & Quattrone juga menggambarkan dasar teori keagenan sebagai pemisahan antara pemilik dan manajer dalam suatu perusahaan. Pemegang saham memainkan peran sebagai principal yang mendelegasikan penelitian dan pengambilan keputusan kepada manajer atau yang disebut agen yang melaksanakan pekerjaan. Menurut Roberts pada tahun 2005 teori ini menjelaskan preferensi dan perilaku kedua pihak yang berbeda di mana tujuan dan sasaran membedakan satu sama lain serta sikap mereka terhadap risiko. Keduanya prinsipal dan agen dianggap bertindak rasional dalam penelitian mereka dan terutama dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Mengingat bahwa agen memaksimalkan utilitas, ada kemungkinan bahwa hasilnya bukan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal itu sendiri. Ini yang disebut masalah agensi yang terjadi perlu diselesaikan dan ini menyebabkan biaya yang disetujui, biaya keagenan yang berfungsi baik sebagai insentif atau sanksi yang akan menyesuaikan kepentingan agen, sehingga mereka lebih berkorelasi dengan kepentingan pemegang saham (Wardoyo, Rahmadani, & Hanggoro, 2021)

Trade Off Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller dalam sebuah artikel *American Economic Review* 53 (Juni, 1963) yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction. Pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Artikel ini merupakan perbaikan model awal mereka yang sebelumnya memperhitungkan adanya pajak perseroan. Selanjutnya model tersebut dikenal dengan sebutan model MM-2 atau model MM dengan pajak perseroan (Brigham, and Ehrhardt, 2005:588-592). Dalam teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang menarik perhatian investor adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset keseluruhan tersedia didalam perusahaan.

Jika dalam penelitian profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dimana artinya profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan, semakin baik atau tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Firda, Novitasari, dan Dewi (2021) dimana ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁ ; Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Munawir (2001:2).

Jika dalam penelitian apabila likuiditas semakin tinggi maka hal ini menandakan bahwa perusahaan bagus dalam membayar kewajibannya yaitu tepat waktu, dan sebaliknya jika likuiditasnya rendah. Likuiditas yang tinggi juga mengartikan bahwa perusahaan mempunyai aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kewajibannya (Murhadi, 2013:57). Pada penelitian ini likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang membandingkan hutang lancar perusahaan dengan semua aset lancar yang dimilikinya. Semakin besar CR menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2011:24). Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan adalah baik karena dapat membayar hutangnya, sehingga dapat menarik minat para investor untuk membeli saham di perusahaan seperti ini. Dan didukung oleh penelitian terdahulu oleh Firda, Novitasari, dan Dewi (2021) bahwa dari hasil penelitiannya CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan analisis yang digunakan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan menunjukkan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar pula resiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan apabila kondisi perusahaan memburuk.

Perusahaan yang leverage-nya tinggi kemungkinan akan menghadapi strategi-strategi yang lebih agresif dari pesaing yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah. Selain kerugian dari kos yang ditimbulkan tersebut, pada sisi lain, leverage juga menguntungkan. Keuntungan yang ditimbulkan oleh leverage muncul karena leverage bisa memperbaiki insentif managerial dan menekan mereka supaya berinvestasi secara optimal. Riset-riset empiris yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara leverage perusahaan dengan aktivitas pasar untuk pengendalian perusahaan (Novaes, 2002). Hal ini didukung oleh penelitian Firda, Novitasari, dan Dewi (2021) leverage yaitu debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Laba

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari penjualannya dan juga dari investasi lainnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan dampak positif yaitu menarik minat investor untuk membeli saham. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Imbal balik dari investasinya yaitu berupa pembayaran dividen, jika laba yang didapatkan perusahaan semakin banyak maka investor menganggap bahwa dividen yang dibayarkan juga akan banyak pula. Karena itulah yang membuat investor tertarik. Apabila banyak yang minat membeli sahamnya maka permintaan akan naik, kemudian harga saham pun bisa naik yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Anna Fatima (2017) yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Kualitas laba mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditasnya maka semakin baik perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aset lancarnya yang mudah dan cepat dijadikan uang kas. Perusahaan semacam ini lebih disukai investor karena mereka menganggap jika membeli saham di perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dengan prospek perusahaan yang baik.

Jika dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saja mampu diselesaikan dengan baik maka kualitas laba akan menjadi baik pula. Maka para investor dalam berinvestasi tidak akan bingung lagi dan membuat nilai perusahaan otomatis lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anna Fatima (2017) yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat memperkuat hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Kualitas laba mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kualitas Laba

Leverage memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan dalam menggunakan dan mengelola hutang yang dimiliki dan bagaimana perusahaan membayarkan hutangnya tersebut. Banyaknya hutang dalam perusahaan berdampak meningkatnya nilai perusahaan, pembayaran pajak dapat berkurang dengan adanya bunga pajak. Di sisi lain, jika modal yang dipinjam digunakan untuk investasi yang tidak menguntungkan, perusahaan nantinya dapat menghadapi kesulitan keuangan. Namun, jika perusahaan hanya mengandalkan saham bebas utang, perusahaan tidak akan tumbuh pesat. Investor mengharapkan perusahaan untuk menjaga arus kas yang cukup di masa depan, sehingga pinjaman modal juga dapat memberikan umpan balik yang positif. Reaksi positif ini mencerminkan kuatnya permintaan saham, naiknya harga saham, dan naiknya nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan terjadinya hasil yang fluktuatif terhadap pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini mencoba menghadirkan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi antara leverage terhadap nilai perusahaan dengan harapan dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dihadirkannya kualitas laba sebagai variabel moderasi diharapkan dengan kualitas laba yang baik dicerminkan dari nilai Discretionary

Accrual-nya, maka dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Anna Fatima (2017) yang mengatakan bahwa kualitas laba mampu memperkuat hubungan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

H₆ : Kualitas laba mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Data dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs atau website resmi perusahaan terkait, data yang diperoleh dari *annual report* (laporan tahunan) dan laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau website resmi Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode *perposive sampling*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila, perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Harga pasar saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} : \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per share}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53). Data yang digunakan untuk menilai variabel ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Pengukuran dari variabel ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Data yang digunakan untuk menilai likuiditas ini adalah laporan pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2019 – 2021. Pengukuran dari variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilitas}}$$

Leverage

Pengukuran *Leverage* adalah analisis dimana untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur proporsi dana bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Formulasi debt to asset ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel-

Kualitas Laba

Kualitas Laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Laba yang berkualitas menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya. Hasil arus kas operasi dibagi dengan laba bersih, jika hasil rasio kualitaslaba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah.

$$\text{earnings quality} : \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean* (rata-rata), nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	3237,00	129286,00	22381,1667	21278,96117
Profitabilitas	13,00	223,00	100,7619	56,15389
Likuiditas	1006,00	13309,00	3288,2857	3127,50575
Leverage	108,00	2300,00	681,6905	561,44650
Kualitas Laba	56,00	4601,00	1675,6667	830,03831

Pada tabel diatas menunjukkan variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PER (*Price Earning Ratio*) nilai minumnya 3237,00 dan maximum 129286,00 denganrata-rata 22381,1667 dan juga standar deviasinya 21278,96117. Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) mempunyai nilai minimum 13,00, maximum 223,00, rata-rata 100,7619 dan standar deviasi 56,15389. Lalu variabel Likuiditas yang di ukur dengan CR (*currunt Ratio*) mempunyai nilai minimum 1006,00dan maximum 13309,00, lalu nilai rata-ratanya 3288,2857 dan standar deviasi 3127,50575. Kemudian variabel *Leverage* yang mendapatkan nilai minimum 108,00 dan maximum 2300,00, dengan nilai rata-

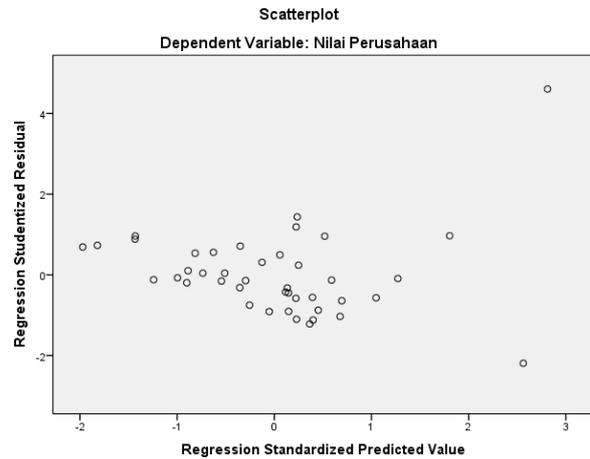
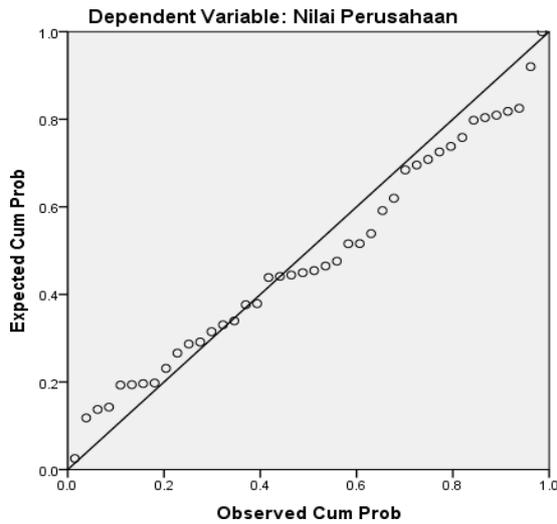
rata 681,6905, dan standar deviasi 561,44650. Untuk variabel kualitas laba yang diukur dengan EoQ (*Earnings of Quality*) mendapatkan nilai minimum 56,00 dan nilai maximumnya 4601,00, dengan nilai rata-rata 1675,6667, dan standar deviasinya 830,03831.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menentukan ketepatan model regresi linier berganda yang akandiuji. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasidi sajikan pada tabel dan grafik dibawah.

Grafik 1
Uji Normalitas
Grafik 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Nilai Durbin- Watson	Keterangan
2,086	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3
Uji Multikorelasi

variabel	tolerance	VIF	keterangan
Profitabilitas	0,516	1,939	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,712	1,404	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,526	1,903	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas laba	0,692	1,445	Tidak terjadi multikolinearitas

Pada grafik 1 uji normalitas dengan metode melihat pola pada kurva P Plot, menunjukkan data berdistribusi normal karena titik menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya pada grafik 2 uji heteroskedastisitas dengan metode melihat pola pada grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 2 uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan autokorelasi di uji dengan uji Durbin-Watson. Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < 4-dU$ yaitu nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan $4-dU$, dan hasilnya menunjukkan bahwa data bebas autokorelasi karena nilai Durbin- Watson berada di

antara dU dan $4-dU$ yaitu $1,3573 < 2,086 < 2,3383$. Pada tabel 3 Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Apabila tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Dan hasilnya menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.

Uji Regresi Linier berganda

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda

variabel	Koefisien regresi	t	Sig
Konstanta	89703,590	6,219	0,000
Profitabilitas	-308,816	-4,688	0,000
Likuiditas	-0,751	-0,746	0,460
<i>leverage</i>	-29,304	-2,134	0,000
<i>Adjusted R Square</i>	0,352		

Berdasarkan hasil tabel di atas uji regresi maka dapat disimpulkan : Nilai Perusahaan = $89703,590 + (-308,816) \text{ Profitabilitas} + (-0,751) \text{ Likuiditas} + (-29,304) \text{ leverage} + e$. Nilai konstanta yaitu 89703,590 yang mengartikan bahwa jika variable profitabilitas, likuiditas, leverage dianggap nol maka nilai perusahaan bernilai 89703,590. Koefisien regresi variable profitabilitas (X1) Nilai koefisien regresi yaitu -308,816 yang menunjukkan bahwa jika profitabilitas turun maka nilai perusahaan akan naik, dan sebaliknya jika profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan turun. Koefisien regresi variable likuiditas (X2) Nilai koefisien regresi yaitu -0,751 yang menunjukkan bahwa jika likuiditas turun maka nilai perusahaan akan naik, dan sebaliknya jika setiap terjadi kenaikan likuiditas maka nilai perusahaan akan turun. Koefisien regresi variable *leverage* (X3) Nilai koefisien regresi yaitu -29,304 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan *leverage* maka nilai perusahaan akan naik, dan sebaliknya jika setiap terjadi kenaikan *leverage* maka nilai perusahaan akan turun.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

pada tabel 4 menunjukkan nilai determinasi atau R^2 sebesar 0,352 yang mengartikan 35,2% kemampuan variable profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah 35,2% sedangkan sisanya 64,8%

Uji Interaksi/ MRA

dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikannya $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tarafnya $> 0,05$. Dari hasil uji pada penelitian ini menunjukkan uji t terhadap variabel profitabilitas (X1) yaitu dengan t hitung didapatkan sebesar -4,688 nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berarti variabel profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y), maka H^1 pada penelitian ini diterima. Uji t terhadap variabel likuiditas (X2) yaitu dengan t hitung -0,746 dan nilai signifikan 0,197 yang berarti lebih besar dari 0,05 berarti variabel likuiditas (X2) berpengaruh negatif, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y), maka H^2 pada penelitian ini ditolak. Uji t terhadap variabel *leverage* (X3) yaitu dengan t hitung -2,134 nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berarti variabel *leverage* (X3) berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y), maka H^3 pada penelitian ini diterima.

Tabel 5
Uji Interaksi

variabel	Koefisien regresi	t	Sig.
Konstanta	112511,347	3,994	0,000
Profitabilitas	-376,641	-2,613	0,013
Likuiditas	-3,532	-1,354	0,185
<i>Leverage</i>	-38,611	-2,591	0,014
Profitabilitas*Kualitas Laba	0,058	0,595	0,556
Likuiditas*Kualitas Laba	0,001	1,132	0,266
<i>Leverage</i> *Kualitas Laba	0,007	0,731	0,470

Dapat dilihat pada tabel 5 Persamaan regresinya yaitu Nilai perusahaan = 112511,347 - 376,641 profitabilitas - 3,532 likuiditas - 38,611 leverage + 0,058 profitabilitas*kualitas laba + 0,001 likuiditas*kualitas laba + 0,007 leverage*kualitas laba + e. Nilai konstanta sebesar 112511,347 hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempunyai nilai sebesar 112511,347 jika variable independent dan moderating dianggap nol. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh sebesar - 376,641 hal ini berarti jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 376,641. Koefisien bernilai negative. Sedangkan jika ditambahkan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating (Z) maka menghasilkan nilai sebesar 0,058 terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien variabel likuiditas (X2) mempunyai pengaruh sebesar -3,532 hal ini berarti jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3,532. Koefisien bernilai negative. Sedangkan jika ditambahkan dengan kualitas laba sebagai variable moderating (Z) maka menghasilkan nilai sebesar 0,001 terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien variabel *leverage* (X3) mempunyai pengaruh sebesar -38,611 hal ini berarti jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -38,611. Koefisien bernilai negative. Sedangkan jika ditambahkan dengan kualitas laba sebagai variable moderating (Z) maka menghasilkan nilai sebesar 0,007 terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 5
Uji Regresi Moderasi Tahap 1

Variabel	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
Langkah 1			
Konstanta		3,446	0,001
Profitabilitas	-0,327	-1,939	0,060
Kualitas Laba	-0,150	-0,888	0,380
Langkah 2			
Konstanta		3,377	0,002
Profitabilitas	-0,537	-1,474	0,149
Kualitas Laba	-0,264	-1,081	0,287
Kualitas Laba*Profitabilitas	0,217	0,651	0,519

Tabel 6
Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Variabel	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
Langkah 1			
Konstanta		2,843	0,007
Likuiditas	0,060	0,359	0,772
Kualitas Laba	-0,029	-0,172	0,864
Langkah 2			
Konstanta		2,838	0,007
Likuiditas	-0,370	-0,984	0,332
Kualitas Laba	-0,239	-1,023	0,313
Kualitas Laba*Likuiditas	0,566	1,272	0,211

Tabel 7
Uji Regresi Moderasi Tahap 3

Variabel	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
Langkah 1			
Konstanta		3,571	0,001
Leverage	-0,272	-1,764	0,086
Kualitas Laba	-0,010	-0,067	0,947
Langkah 2			
Konstanta		2,229	0,032
Leverage	-0,103	-0,368	0,715
Kualitas Laba	0,122	0,511	0,612
Kualitas Laba*Leverage	-0,243	-0,731	0,470

EoQ.
Dari
hasil

Dapat dilihat tabel 5 diatas beta yang dihasilkan 0,217 bernilai positif dengan signifikansi 0,519 lebih dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel kualitas laba belum mampu memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dari itu H⁴ dalam penelitian ini ditolak. Pada tabel 6 menunjukkan beta yang dihasilkan 0,566 bernilai positif dengan signifikansi 0,211 lebih dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel kualitas laba belum mampu memoderasi secara signifikan pengaruh Likuiditas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dari itu H⁵ dalam penelitian ini ditolak. Selanjutnya pada tabel 7 diatas beta yang dihasilkan -0,243 bernilai negatif dengan signifikansi 0,470 lebih dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel kualitas laba belum mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Leverage* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dari itu H⁶ dalam penelitian ini ditolak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Profitabilitas yang menggunakan ROA hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. likuiditas yang menggunakan CR hasilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *leverage* yang menggunakan DER menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba sebagai variabel moderasi yang menggunakan EoQ dari hasil penelitian menunjukkan bahwa EoQ tidak mampu secara signifikan mempengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. kualitas laba sebagai variabel moderasi yang menggunakan EoQ. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa EoQ tidak mampu secara signifikan mempengaruhi likuiditas terhadap nilai perusahaan. kualitas laba sebagai variabel moderasi yang menggunakan

penelitian menunjukkan bahwa EoQ tidak mampu secara signifikan mempengaruhi *leverage* terhadap nilai perusahaan.

6. REFERENSI

- Anna Fatima, (2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (*Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*). Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Firda, M. B., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 323-332
- Halim, I. (2021). Analisis laporan keuangan.
- Harrison Jr, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan Internasional* (Edisi 8 Jilid 2). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hery, H., & Si, M. (2017). Kajian Riset Akuntansi. *Jakarta: PT. Grasindo*.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham.

- Rahmawati, U. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4547.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Alman Z-Score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1-12.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722-5740.
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5632–5651.